

## Koreografi Tari Piring Galuak di Sanggar Seni Pinang Sinawa Kenagarian Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

**Nofitria Anjelina**

Universitas Negeri Padang

**Susmiarti**

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [nofitriaanjelina@gmail.com](mailto:nofitriaanjelina@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe and analyze the Choreography of the Galuak Plate Dance at the Pinang Sinawa Kenagarian Taratak Art Studio, Sutera District, South Pesisir Regency. This type of research is qualitative research using a descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and mobile phones. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing data and inferring data. The results of the study show that the galuak plate dance has 3 parts, namely the beginning as the opening of the dance, the middle part, and the final part as the climax. In this galuak plate dance, there are elements of dance composition consisting of; movement, floor design, group composition, top design, dancers, music design, costumes and makeup and props. The movements worked on by the choreographer describe the daily life of the Kenagarian Taratak community. This dance work also looks very interesting with various floor patterns and group compositions so that the audience does not get bored in watching the performance and the various dancers who master soft movements and strong movements. The costumes used in the plate dance are simple costumes. This galuak plate dance raises the theme of the community's gratitude for the harvest. The music that accompanies the dancers' movements uses a tempo that is initially slow and rises to the end with a singing song. The properties used in the galuak plate dance are plates and shells.*

**Keywords:** *Choreography, Piring Galuak Dance, The Art of Sinawa Pinang*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari Piring Galuak di Sanggar Seni Pinang Sinawa Kenagarian Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari piring galuak ini memiliki 3 bagian yaitu bagian awal sebagai pembukaan tari, bagian tengah, dan bagian akhir sebagai klimaks. Pada tari piring galuak ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari ; gerak, desain lantai, komposisi kelompok, desain atas, penari, desain musik, kostum dan tata rias serta properti. Gerak yang di garap koreografer menggambarkan keseharian masyarakat kenagarian taratak. Karya tari ini juga terlihat sangat menarik dengan pola lantai dan komposisi kelompok yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta yang beragam penari yang menguasai gerak lembut dan gerak kuat. Kostum yang digunakan dalam tari piring adalah kostum yang sederhana. Tari piring galuak ini mengangkat tema atas rasa syukur masyarakat terhadap panennya. Musik yang mengiringi gerak penari menggunakan tempo yang awalnya lambat dan semakin naik ke ending dengan nyanyian dendang. Properti yang digunakan dalam tari piring galuak yaitu piring dan tempurung.

**Kata kunci:** Koreografi, Tari Piring Galuak, Seni Pinang Sinawa

### 1. LATAR BELAKANG

Seni tari adalah salah satu seni yang mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi (Atikoh & Cahyono, 2018: 67). Mengingat manfaatnya bagi masyarakat, tari dapat hidup, tumbuh dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan (Jazuli

1994:1). Setiap karya seni, sedikit banyak mencerminkan seting masyarakat tempat seni itu diciptakan. Sebuah karya seni ada karena seorang seniman menciptakannya. Kehidupan dalam masyarakat itu merupakan kenyataan yang langsung dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas kesenimanannya (Sumardjo 2000:233). Dalam arti kata lain tari juga merupakan salah satu produk budaya manusia sebagai hasil olahan cipta, rasa dan karsanya (Sumaryono 2011:5-13)

Tari merupakan suatu gerak tubuh yang mendorong perasaan jiwa manusia dalam dirinya mendesak untuk menemukan bentuk-bentuk ekspresi dalam bentuk Gerakan ritmis yang indah. Tari juga erat kaitannya dengan ekspresi dan hasrat manusia terhadap keindahan yang bisa di nikmati oleh mata dan telinga manusia. Seni tari juga memiliki kegunaan sebagai media ekspresi dan sarana komunikasi kepada orang lain.

Di setiap karya seni, sedikit banyaknya mencerminkan seting masyarakat tempat seni itu diciptakan. Sebuah karya seni itu ada karena seniman yang menciptakannya. Kehidupan dalam masyarakat merupakan kenyataan yang langsung di hadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas senimannya (Sumardjo, 2000 : 233).

Di Indonesia di setiap daerahnya memiliki keberagaman baik dalam seni maupun budayanya. Walaupun perkembangan seni di setiap daerah memiliki keberagaman tersendiri, tetapi tetap memiliki identitasnya masing-masing, yaitu seni tradisional indonesia. Perbedaan tersebut bukan hanya karena perbedaan suku dan adat yang mereka miliki, melainkan disebabkan oleh kreativitas di setiap masyarakat yang ada di indonesia ini. Setiap masyarakat memiliki kemampuan serta kreativitasnya masing-masing.

Di Sumatera Barat juga memiliki keberagaman kesenian yang berbeda setiap daerahnya. Demikian pula di kabupaten Pesisir Selatan memiliki keanekaragaman kesenian tari yang dilestarikan melalui sanggar. Sanggar menurut Soedarsono (1999: 20) adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan kesenian, termasuk tari bagi masyarakat. Sanggar yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Sanggar Seni Pinang Sinawa dan Ombak Badabuah.

Sanggar Seni Pinang Sinawa berada di Nagari Taratak Kabupaten Pesisir Selatan. Sanggar Pinang Sinawa berdiri pada tahun 2018 yang dikelola oleh Abendonal. Nama Pinang Sinawa merupakan tumbuhan yang dipakai untuk obat tradisional, bagi masyarakat nagari Taratak. Dalam hal ini, yakni dengan berdirinya Sanggar Pinang Sinawa diharapkan bisa menjadi obat atau penawar bagi generasi muda yang sudah tidak tertarik lagi untuk mengenal budaya tradisional. Sanggar Pinang Sinawa banyak mengajarkan tari : kreasi, seperti Tari *Pakiak Pitolong*, bahkan tari kreasi baru yang telah ia ciptakan seperti Tari *Rantak*, Tari *Piring*

*Galauk*, *Tari Galombang Pasambahan*, *Tari Lenggang Bagurau*, dan *Tari Mati Danta* (wawancara dengan Abendonal pada tanggal 18 Oktober 2023). Hal ini adalah suatu upaya Abendonal untuk menumbuhkan kesenian budaya lokal dan menjadikan karya tersebut eksis dan inovatif di kalangan masyarakat.

Sanggar Pinang Sinawa disamping mengerjakan atau melatih tari kreasi namun juga mengembangkan tari dengan cara mengkolaborasi tari, seperti *Tari Piring* dengan *Tari Galauk* yang di namai dengan “*Tari Piring Galauk*”. Selain itu, sanggar ini juga tampil di acara alek nagari, pesta panen dan berbagai event lainnya.

*Tari Piring Galauk* memiliki koreografi yang menarik bagi masyarakat yang menontonnya karena selesai menampilkan gerak *Tari Piring*. Tujuan koreografi adalah pengembangan aspek-aspek ruang, waktu, dan energi yaitu gerak itu sendiri sebagai materi tari, sehingga engalman koreografer harus diarahkan kepada proses pengalaman gerak itu sendiri (Hadi 1996:36). Koreografi adalah suatu proses penyeleksian dalam membentuk gerakan dan merencanakan gerak guna memenuhi tujuan tertentu dalam sebuah tarian (Hadi 2011:70).

*Tari Galauk (medley tari)* sehingga masyarakat taratak sangat menyukai *tari piring galauk* ini. di daerah pesisir selatan ini tepatnya di nagari taratak banyak sekali pantai yang mempunyai keindahannya masing-masing dan banyaknya pokok-pokok kelapa yang ada di pesisir pantai sehinggaabendonal terinspirasi dengan menggunakan tempurung kelapa sebagai properti *tari piring galauk*. Jumlah penari dalam tarian ada 7 orang diantara 4 perempuan dan 3 laki-laki. Pola lantai yang digunakan yaitu pola berbentuk huruf V, lingkaran, diagonal dan horizontal yang berganti-ganti mengikuti alunan music. Gerak demi gerak tersampaikan didukung dengan iringan musik yang ceria, alat musik yang digunakan pada tarian ini adalah alat musik tradisional Minangkabau yaitu *bansi*, *gandang tambua* dan iringan *talempong*. Adapun Kostum yang digunakan yaitu kostum tradisional. Kostum laki-laki menggunakan pakaian adat baju *talauk balango* berwarna hitam yang dihiasi renda kuning keemasan, *salempang*, *ikek kapalo*, *deta*, dan *saruang*. Sedangkan penari perempuan biasanya menggunakan pakaian adat baju *talauk*, *sarawa galombang*, *tanjak*, *salempang*, dan *balango*. Tari ini sering ditampilkan di setiap acara besar yang ada di Nagari Taratak seperti acara pesta panen, pesta perkawinan dan Sepekan Kesenian Tradisi yang merupakan agenda tahunan, sehingga tari ini berfungsi sebagai sarana hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat Pesisir Selatan di daerah Nagari Taratak.

Secara koreografi *Tari Piring Galauk* ini dinamis, tarian ini menampakkan kelincahan para penari sehingga memunculkan rasa gembira bagi para penoton, sebab gerak tari ini

dilakukan dengan ruang gerak yang kecil, tenaga yang sedang namun tempo music cepat. Pada awal penampilan, Tari Piring Galuak ini menampilkan gerak Tari Piring. Adapun gerak dasar Tari Piring yang di pakai yaitu gerak *mangayak*, *mananam*, *manusuak* dan *manyulam*. Setelah itu, tari dilanjutkan dengan Tari Galuak tradisonal (tempurung kelapa) yaitu piring yang telah digunakan saat menari diletakkan, kemudian penari mengambil *galuak* (tempurung) untuk melanjutkan tarian. Adapun gerak dasar Tari Galuak yang di pakai yaitu randai *tapuak tingkah* dan *tapuak bagalau* yang dikembangkan menjadi sebuah karya tari yang geraknya saling mengisi dan menyatu satu sama lain. Adapun nama-nama geraknya yaitu *Atu Baluik*, *Tapuak Gerai*, *Putu Sabalik* dan *Cancang Palupuah*.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut Salim (2008: 7) tari merupakan sebuah aktivitas alamiah dari bentuk yang telah berkembang di dunia bergantung pada pola budaya dan ritualnya. Sementara itu menurut Hawkins dalam Setiawati (2008: 21) menjelaskan bahwa tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan di beri bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk simbolis dan sebagai ungkapan dari si penciptanya. Menurut Murgianto dalam Nerosti (2021: 9) mengungkapkan bahwa tari dapat memuaskan mata, otak dan hati karena hanya memperlihatkan nilai persembahan tari, elemen yang mesti diperlihatkan adalah: (1) kostum yang hebat. (2) mempunyai penari dengan teknik gerak yang indah, (3) mempunyai kepribadian yang berkesan, (4) memiliki kepekaan yang tinggi terhadap musik dan ritma, (5) ide tari yang baik berhasil dikoreografikan secara tepat, (6) dapat mengupas emosi penonton sehingga kekurangan dapat dilupakan.

Menurut Nerosti (dalam Maysa Nurfiana, 2020:272) Tari tradisional adalah tari yang berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas yang turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam waktu yang panjang, dimanapun tari tradisi berkembang mempunyai ciri yang khas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan yang mengantung nilai dan norma.

Menurut Soedarsono dalam Syefyani (2019) tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : Tari Tradisi dan tari kreasi baru. Sementara itu menurut Hidayat (2005: 15) tari kreasi merupakan sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi.

Menurut Sri Rochana Widyastutieningrum (2014:10) menyatakan bahwa koreografer yang baik adalah seseorang yang menghasilkan karya tari penuh dengan imajinasi dan visi,

berbakat dan menguasai keterampilan serta memiliki pengalaman, sehingga karya yang dihasilkan memiliki keunikan untuk di sajikan dalam pementasan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki, yaitu Koreografi Tari Piring Galuak. (Sugiyono 2014: 209). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Moleong (2012: 168) “Manusia sebagai instrumen penelitian kualitatif kedudukannya dalam penelitian yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian”. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. menurut Sugiyono (2011: 333) adalah : Pengumpulan data, yang dilakukan melalui beberapa sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dituliskan dalam catatan dan disimpan dalam beberapa instrumen penelitian yang telah dipersiapkan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Aspek Bentuk**

Dilihat dari aspek bentuk Tari piring galuak yang akan dikaji dalam koreografi Tari piring galuak adalah gerak, Desain Lantai, Desain Atas, Komposisi Kelompok, Penari, Desain Musik, kostum dan properti.

Gerak pada tari piring galuak terdiri dari gerak mangayak, gerak mananam, gerak manususak, gerak manyulam, gerak tapuak tingkah, gerak atu baluik, gerak Tapuak gerai, gerak puta sabalik, gerakancang palupuah dan gerak tapuak bagalau.

Gerak pada tari piring galuak juga dapat dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Pada aspek ruang terdapat garis tubuh, volume, arah hadap dan level. Paada aspek waktu terdapat tempo dan ritme. Sedangkan pada aspek tenaga terdapat intensitas, tekanan dan kualitas. Aspek ruang dalam tari piring galuak menggunakan garis lurus dan lengkung, memakai level tinggi, sedang dan rendah, arah hadap depan, belakang, serong dan kesamping. Aspek waktu Tari piring galuak pada gerak *mangayak, mananam*, hingga pada gerak terdapat tempo yang lambat dan ritmenya juga sedang. Sedangkan pada *Manusuak, manyulam, tapuak tingkah*,

*atu baluik* dan *tapuak gerai* terdapat tempo yang sedang dan ritme yang sedang pula, dan pada gerak *puta sabalik*, *cancang palupuah*, terdapat tempo yang cepat dan ritme yang cepat. Aspek tenaga tari piring galuak pada gerak improvisasi, gerak *mangayak*, gerak *mananam*, gerak transisi, *manususak manyulam*, *tapuak tingkah*, *atu baluik*, dan *tapuak gerai*, terdapat intensitas sedikit dan tekanan sedikit. Pada *puta sabalik*, *cancang palupuah*, *tapuak bagalau* memiliki intensitas banyak dan tekanan yang banyak, dengan Keseluruhan gerak yang dimulai dari gerak lambat lalu sedang dan cepat hingga klimaksnya.

Desain lantai pada tari piring galuak terdiri dari garis lurus, lengkung. Penari dalam Tari piring galuak ini adalah laki-laki dan perempuan. Dimana awal terbentuk nya tari ini adalah untuk kebutuhan EXPO Minangkabau yang di tarikan oleh sanggar pinang sinawa. Pada tari piring galuak ini alasan koreografer memilih penari nya laki-laki karena untuk laki-laki menampilkan silek, dan perempuan karna ia menganggap penari perempuan lebih indah dalam menyampaikan pesan melalui gerak-gerak tarinya.

Alat musik yang digunakan pada tari piring galuak adalah Talempong, Bansi atau Seruling, Gandang Tambua. Kostum pada Tari piring galuak adalah Adapun Kostum yang digunakan yaitu kostum tradisional. Kostum laki-laki menggunakan pakaian adat baju *talauk balango* berwarna hitam yang dihiasi renda kuning keemasan, *salempang*, *ikek kapalo*, *deta*, dan *saruang*. Sedangkan penari perempuan biasanya menggunakan pakaian adat baju *talauk sarawa galombang*, *tanjak*, *salempang*, dan *balango*. Properti adalah aspek pendukung yang digunakan dalam tarian, seperti pada Tari piring galuak ini menggunakan piring dan tempurung sebagai propertinya.

## **2. Aspek Isi**

### **a. Ide**

Menurut Abendonal tari piring galuak ini diangkat dari tari piring langgai konon terlalu baku dan dikreasikan menjadi tari piring yang agak modern sementara tari tempurung (galuak) diangkat dari daerah bayang, untuk terlihat lebih indah dan menarik Abendonal menggabungkan tari piring langgai ini dengan tari galuak, sehingga terciptalah tari piring galuak ini.

Tari ini diciptakan pada tahun 2018 yang mana tema yang diberikan adalah berkaitan dengan kegiatan sehari-hari masyarakat kecamatan sutera.

## **b. Suasana**

Tari piring galuak ini menggambarkan suasana ketenangan dan kebahagiaan (gembira) masyarakat kecamatan sutera dalam melakukan aktivitasnya.

## **3. Pembahasan**

Tari piring galuak merupakan tari kreasi baru yang ada di sanggar bernama sanggar pinang sinawa yang terletak di nagari taratak kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan. Tari piring galuak adalah tari yang dipertunjukkan sebagai media hiburan, baik dalam acara pesta pernikahan maupun event tahunan di nagari taratak. Secara teori koreografi tari piring galuak telah memuat beberapa elemen koreografi, seperti gerak, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari/musik, kostum dan tata rias serta properti. Tari piring galuak berangkat dari sumber gerak yang jelas. Tari piring galuak telah di garap melalui proses garap koreografi, hal ini terlihat dari elemen-elemen koreografi yang terdapat pada tari piring galuak seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Setelah mengamati secara koreografi, tari piring galuak dapat dipastikan merupakan sebuah tari kreasi baru yang memiliki gerak yang sederhana, yang mana terdiri dari aspek bentuk dan isi. Kedua aspek ini masing-masing memiliki peran yang penting dalam tari piring galuak. Apabila bentuk adalah ungkapan gagasan atau ide tari secara visual gerak yang dilihat oleh penonton secara nyata, sedangkan isi adalah sesuatu yang dirasakan dan dipahami oleh penonton melalui ekspresi penari dan suasana dari tari tersebut. Kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.

Oleh sebab itu, tari piring galuak memiliki isi yang disampaikan penarinya melalui ekspresi atau mimik wajahnya, sesuai dengan pendapat Sri Rochana Widiastutieningrum tersebut. Tari piring galuak memiliki ide atau gagasan yang diungkapkan melalui gerak dan didukung oleh ekspresi wajah penarinya serta suasana yang ditampilkan melalui pertunjukan tari tersebut secara keseluruhan dari bagian pertama sampai akhir pertunjukan. Berarti tari piring galuak memiliki isi yang dapat menyampaikan ide yang diungkapkan melalui suasana dan ekspresi dari tari piring galuak tersebut.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Tari piring galuak ini memiliki 3 bagian yaitu bagian awal sebagai pembukaan tari, bagian tengah, dan bagian akhir sebagai klimaks. Pada tari piring galuak ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari ; gerak, desain lantai, komposisi kelompok, desain

atas, penari, desain musik, kostum dan tata rias serta properti. Gerak yang di garap koreografer menggambarkan keseharian masyarakat kenagarian taratak. Karya tari ini juga terlihat sangat menarik dengan pola lantai dan komposisi kelompok yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta yang beragam penari yang menguasai gerak lembut dan gerak kuat. Kostum yang digunakan dalam tari piring adalah kostum yang sederhana. Tari piring galuak ini mengangkat tema atas rasa syukur masyarakat terhadap panennya. Musik yang mengiringi gerak penari menggunakan tempo yang awalnya lambat dan semakin naik ke ending dengan nyanyian dendang. Properti yang digunakan dalam tari piring galuak yaitu piring dan tempurung.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan; bagi mahasiswa sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari piring galuak di Sanggar pinang sinawa di Kenagarian taratak Kabupaten Pesisir Selatan, bagi seniman tari agar terus menggali potensi dalam dirinya untuk membuat karya tari dan bagi Sanggar pinang sinawa sebagai bahan arsip dan dokumentasi guna upaya melestarikan perkembangan kesenian tari piring galuak di Kenagarian taratak Kabupaten pesisir selatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Atikoh, A., & Cahyono, A. (2018). Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Tari*, 7(2), 66-74.
- Hadi, Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka book Publisher,.
- Hadi, Sumandyo. (2011). *Koreografi Bentuk Isi Teknik*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Sumandyo. 1996). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni*. Semarang: Ikip Press Semarang
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Nurfiana, M., & Nerosti, N. (2020). Tari Cangget Pilangan Di Daerah Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara: Tinjauan Koreografi. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 271-278.
- Salim dan Rahim Noer. (2008). *Sembilan Tari Wajib Melayu*, Medan: LP
- Setiawati, S. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. (A. Wijaya, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Trans Info Media.
- Soedarsono. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta. :Social Agency
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung : ITB. Tabrani
- Surya, W. K., & Nerosti, N. (2021). Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 51-60.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana, dan Dwi Wahyudiarto. (2014). *Pengantar. Koreografi*. Surakarta: ISI Press